ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik manajemen laba dan relevansi nilai laba saat sebelum dan selama pandemi Covid-19. Manajemen laba diukur menggunakan discretionary accruals dengan model Jones Modified (Dechow et al., 1995) dan relevansi nilai laba diukur dengan model Ohlson.

Penelitian ini menggunakan 138 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 sampai tahun 2020. Metode *purposive sampling* digunakan untuk pemilihan sampel pada penelitian ini. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan yang tersedia pada website BEI dan *website Yahoo Finance*. Data dianalisis dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* untuk mengetahui perbedaan pada praktik manajemen laba dan membandingkan koefisien determinasi untuk relevansi nilai laba sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil uji statistik penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan pada praktik manajemen laba sebelum dan selama pandemi Covid-19 walau terdapat peningkatan manajemen laba pada 79 perusahaan manufaktur. Selain itu, ditemukan bahwa relevansi nilai laba menurun dari tahun sebelum (2019) ke tahun selama (2020) pandemi Covid-19. Maka Covid-19 tidak menimbulkan perbedaan pada praktik manajemen laba, namun, mengurangi kegunaan nilai informasi akuntansi pada relevansi nilai laba.

Kata kunci: Manajemen Laba, *Discretionary Accruals*, Relevansi Nilai Laba, *Earnings Pershare*, Pandemi Covid-19.